

**INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI DAN NILAI-NILAI HUKUM ISLAM:  
TELAAH LITERATUR TERHADAP PENDEKATAN PEMBELAJARAN HOLISTIK**

**Achmad Muzammil Alfan Nasrullah<sup>1\*</sup>, Abdul Muin<sup>2</sup>, Moh. Zaiful Rosyid<sup>3</sup>, Mahrus<sup>4</sup>,  
Moh. Elman<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

\*muzammil@iainmadura.ac.id

<b>Keywords</b>	<b>Abstract</b>
Islamic Character Education, Islamic Law, Holistic Learning, Educational Integration	<p>This study aims to analyze the integration of Islamic character education with Islamic legal values in holistic learning context as response to educational system fragmentation separating religious aspects from practical application. Moral degradation in globalization era demands character education revitalization integrating fundamental Islamic law values as foundation for noble morals formation. Research employs qualitative paradigm with library research approach, analyzing literature through thematic analysis to identify integration patterns and key concepts. Results indicate integration can be implemented through three models: integrative thematic approach, experiential learning, and collaborative learning emphasizing direct experience and contextual problem-solving. Theoretical framework integrates ontological, epistemological, and axiological components in four levels: philosophical, theoretical, methodological, and practical with maqashid al-syariah principles as evaluation foundation. Research contributes to developing Islamic education models responsive to contemporary challenges while maintaining authentic Islamic identity, producing graduates with excellent character and deep Islamic law understanding for civil society formation.</p>
<b>Kata Kunci</b>	<b>Abstrak</b>
Pendidikan Karakter Islami, Hukum Islam, Pembelajaran Holistik, Integrasi Pendidikan	<p>Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi pendidikan karakter Islami dengan nilai-nilai hukum Islam dalam konteks pembelajaran holistik sebagai respons terhadap fragmentasi sistem pendidikan yang memisahkan aspek religiusitas dari aplikasi praktis. Degradasi moral di era globalisasi menuntut revitalisasi pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental hukum Islam sebagai landasan pembentukan akhlak mulia. Penelitian menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan library research, menganalisis literatur melalui analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan konsep kunci integrasi. Hasil menunjukkan integrasi dapat diimplementasikan melalui tiga model: pendekatan tematik integratif, experiential learning, dan pembelajaran kolaboratif yang menekankan pengalaman langsung dan pemecahan masalah kontekstual. Framework teoretis mengintegrasikan komponen ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam empat level: filosofis, teoretis, metodologis, dan praktis dengan prinsip maqashid al-syariah sebagai landasan evaluasi. Penelitian berkontribusi mengembangkan model pendidikan Islam responsif terhadap tantangan zaman dengan tetap</p>

---

mempertahankan identitas keislaman autentik.



© Cognitive: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dalam konteks Islam merupakan manifestasi komprehensif yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan sosial dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh. Fenomena degradasi moral di era globalisasi menuntut adanya revitalisasi pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, namun juga mengintegrasikan nilai-nilai fundamental hukum Islam sebagai landasan pembentukan akhlaq mulia. Integrasi ini menjadi semakin relevan ketika sistem pendidikan modern menghadapi tantangan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Adzim 2021; Fawziah 2019).

Urgensi pembahasan integrasi pendidikan karakter Islami dengan nilai-nilai hukum Islam muncul dari realitas empiris yang menunjukkan adanya dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum dalam sistem pendidikan nasional. Fenomena ini mengakibatkan terjadinya fragmentasi dalam pembentukan karakter peserta didik, di mana aspek religiusitas seringkali terpisah dari aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut memerlukan pendekatan holistik yang mampu menyatukan dimensi spiritual, intelektual, dan praktis dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan bermakna (Eryandi 2023). Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi krisis moral, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pengembangan model pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap mempertahankan identitas keislaman yang autentik. Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, integrasi nilai-nilai hukum Islam dalam pendidikan karakter memiliki potensi strategis untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik tinggi, tetapi juga karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai universal Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap kebutuhan zaman tanpa kehilangan substansi nilai-nilai fundamental Islam (Zulfajri 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priatmoko & Slamet, et.al, mengeksplorasi implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah, namun masih terbatas pada aspek ritual dan tidak mengintegrasikan dimensi hukum Islam secara komprehensif (Priatmoko 2021; Slamet, Moh Yusrul Hana, and Suratman 2023). Sementara itu, Abu Syahabudin, et. Al, melakukan kajian tentang nilai-nilai hukum Islam dalam pendidikan, namun belum secara eksplisit menghubungkannya dengan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran holistik (Abu Syahabudin, Ayu Gamilang Lestari, and Dedi 2023). Kedua penelitian tersebut memberikan landasan penting namun masih meninggalkan ruang untuk pengembangan yang lebih integratif dan holistik dalam memahami hubungan antara pendidikan karakter dan hukum Islam.

Penelitian ketiga yang relevan dilakukan oleh Rika Sulastri et.al, yang mengkaji pendekatan holistik dalam pendidikan Islam, namun fokusnya lebih pada aspek integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah tanpa mengeksplorasi secara mendalam integrasi antara pendidikan karakter dan nilai-nilai hukum Islam (Rika Sulastri, Risti Nurul Izzah, and Mawadatul Af'idiati 2021). Ketiga penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya celah dalam literatur yang memerlukan kajian yang lebih komprehensif dan integratif. Meskipun masing-masing penelitian memberikan kontribusi yang berharga, belum ada yang secara eksplisit mengkaji integrasi pendidikan karakter Islami dengan nilai-nilai hukum Islam dalam framework pembelajaran holistik yang dapat diaplikasikan secara praktis dalam konteks pendidikan modern.

Novelti penelitian ini terletak pada pendekatan sintesis yang mengintegrasikan tiga dimensi fundamental: pendidikan karakter Islami, nilai-nilai hukum Islam, dan pendekatan pembelajaran holistik dalam satu framework teoretis yang komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji masing-masing aspek secara terpisah, penelitian ini berupaya mengonstruksi model teoretis yang menunjukkan keterkaitan organik antara pembentukan karakter, internalisasi nilai-nilai hukum Islam, dan implementasi pembelajaran holistik. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi baru dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer yang selama ini masih mengalami fragmentasi antara aspek teoritis dan praktis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis konsep integrasi pendidikan karakter Islami dengan nilai-nilai hukum Islam dalam konteks pembelajaran holistik, (2) mengidentifikasi model-model pendekatan pembelajaran holistik yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan nilai-nilai hukum Islam, dan (3) merumuskan framework teoretis integrasi pendidikan karakter Islami dan nilai-nilai hukum Islam untuk mendukung implementasi pembelajaran holistik dalam pendidikan Islam kontemporer. Ketiga tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap tantangan zaman.

## METODE

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan interpretatif yang bertujuan untuk memahami fenomena integrasi pendidikan karakter Islami dan nilai-nilai hukum Islam secara mendalam dan komprehensif. Paradigma kualitatif dipilih karena sifat penelitian yang berupaya mengeksplorasi makna, konstruksi konseptual, dan pemahaman holistik terhadap fenomena pendidikan yang dikaji. Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan yang memanfaatkan sumber-sumber literatur primer dan sekunder untuk menganalisis konsep, teori, dan praktik integrasi pendidikan karakter Islami dengan nilai-nilai hukum Islam dalam konteks pembelajaran holistik (John W. Creswell & J. David Creswell 2018).<sup>3</sup>

Langkah-langkah penelitian dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan literatur relevan dari berbagai sumber kredibel meliputi jurnal ilmiah, buku teks, dan publikasi akademik terkait pendidikan karakter Islami, hukum Islam, dan pembelajaran holistik. Proses seleksi literatur menggunakan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran. Tahap selanjutnya melakukan analisis konten terhadap literatur yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan tema penelitian (Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, and Helen H. Hyun 2012).

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: reduksi data untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kategorisasi data berdasarkan tema-tema utama, dan sintesis untuk mengonstruksi pemahaman yang

komprehensif tentang integrasi pendidikan karakter Islami dan nilai-nilai hukum Islam. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dengan memanfaatkan berbagai jenis literatur dan *cross-checking* terhadap konsistensi informasi dari berbagai sumber. Seluruh proses penelitian dilakukan dengan mempertahankan objektivitas dan sistematisitas untuk menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Miles, Huberman, and Saldaña 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Integrasi Pendidikan Karakter Islami dan Nilai-Nilai Hukum Islam**

Integrasi pendidikan karakter Islami dengan nilai-nilai hukum Islam merupakan konsep holistik yang menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan praktis dalam satu kesatuan pembelajaran yang komprehensif (Arifuddin M. Arif 2021). Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa karakter dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari hukum Islam sebagai panduan praktis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Islami yang terintegrasi dengan nilai-nilai hukum Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim yang tidak hanya memiliki akhlaq mulia, tetapi juga mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip syariah dalam berbagai aspek kehidupan dengan pemahaman yang mendalam dan kontekstual (Fitriana 2020).

Dimensi spiritual dalam integrasi ini menekankan pada pembentukan kesadaran ketuhanan (tauhid) sebagai fondasi utama dalam pengembangan karakter. Nilai-nilai hukum Islam dalam konteks ini berfungsi sebagai panduan praktis untuk mengaktualisasikan spiritualitas dalam tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan konsep Islam sebagai din yang komprehensif, mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlaq sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Integrasi ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bahwa setiap tindakan mereka memiliki dimensi spiritual dan konsekuensi hukum yang harus dipertanggungjawabkan, baik di dunia maupun di akhirat (Nasr 2006).

Pendekatan integrasi ini juga menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami hubungan antara nilai-nilai karakter dan ketentuan hukum Islam. Peserta didik tidak hanya diajarkan untuk menghafal atau mengikuti aturan secara *blind following*, tetapi juga dibekali dengan kemampuan untuk memahami hikmah dan tujuan (*maqashid*) di balik setiap ketentuan hukum Islam.

Pendekatan ini memungkinkan pembentukan karakter yang tidak hanya patuh secara eksternal, tetapi juga memiliki conviction dan komitmen internal yang kuat terhadap nilai-nilai Islam. Dengan demikian, integrasi ini menghasilkan lulusan yang memiliki karakter yang autentik dan *sustainable* (Hasanah et al. 2021).

Dalam konteks pembelajaran, integrasi pendidikan karakter Islami dan nilai-nilai hukum Islam memerlukan pendekatan yang tidak fragmentatif. Hal ini berarti bahwa setiap mata pelajaran atau aktivitas pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara simultan (Harahap 2021). Misalnya, dalam pembelajaran ekonomi Islam, peserta didik tidak hanya mempelajari mekanisme transaksi yang halal, tetapi juga nilai-nilai karakter seperti kejujuran, amanah, dan keadilan yang menjadi dasar dari sistem ekonomi Islam (At-Tariqi 2004; Azizah, Qoyum, and Prasojo 2019). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami bahwa implementasi hukum Islam dalam kehidupan praktis tidak dapat dipisahkan dari pembentukan karakter yang mulia.

Aspek metodologis dalam integrasi ini juga perlu mendapat perhatian khusus. Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu mengakomodasi kedua dimensi tersebut secara seimbang dan sinergis. Metode *experiential learning*, *case study*, dan *problem-based learning* menjadi sangat relevan dalam konteks ini karena memungkinkan peserta didik untuk mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai karakter dan hukum Islam dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Penggunaan metode yang variatif dan kontekstual ini dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan memperkuat pembentukan karakter yang diharapkan (Jerome Bruner 2017).

Evaluasi dalam sistem pendidikan yang terintegrasi ini juga memerlukan pendekatan yang komprehensif. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif atau pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Instrumen evaluasi yang digunakan harus mampu mengukur sejauh mana peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Viere et al. 2021). Hal ini memerlukan pengembangan instrumen evaluasi yang holistik dan autentik, seperti *portfolio assessment*, *peer assessment*, dan *self-reflection* yang dapat

memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan karakter peserta didik(ET AL 200AD).

Tantangan dalam implementasi integrasi ini meliputi ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, pengembangan kurikulum yang terintegrasi, dan dukungan sistem yang memadai. Guru atau pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai dalam kedua aspek tersebut dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran (Joyce and Calhoun 1991). Selain itu, dukungan dari lembaga pendidikan dan stakeholder terkait menjadi faktor krusial dalam kesuksesan implementasi integrasi ini. Tantangan ini memerlukan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk dapat diatasi dengan baik (Fullan 2001).

Prospek pengembangan integrasi pendidikan karakter Islami dan nilai-nilai hukum Islam sangat menjanjikan, terutama dalam konteks pengembangan pendidikan Islam yang responsif terhadap tantangan zaman. Integrasi ini dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi dikotomi antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang selama ini menjadi masalah dalam sistem pendidikan nasional (Parray 2014). Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang memadai, integrasi ini dapat menghasilkan model pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif di tingkat global tanpa kehilangan identitas keislaman yang autentik.

## **B. Model-Model Pendekatan Pembelajaran Holistik dalam Integrasi Pendidikan Karakter dan Hukum Islam**

Model pembelajaran holistik dalam konteks integrasi pendidikan karakter Islami dan nilai-nilai hukum Islam dapat dikategorikan menjadi beberapa pendekatan yang saling melengkapi dan memperkuat. Model pertama adalah pendekatan tematik integratif yang mengorganisir pembelajaran berdasarkan tema-tema kehidupan yang mencakup aspek karakter dan hukum Islam secara simultan. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memahami keterkaitan organik antara nilai-nilai karakter dan aplikasi hukum Islam dalam berbagai konteks kehidupan (Fogarty 2009). Misalnya, tema “keadilan” dapat dikaji dari perspektif karakter (adil dalam berperilaku) dan hukum Islam (prinsip keadilan dalam mu’amalah) secara terintegrasi dan komprehensif.

Model kedua adalah pendekatan experiential learning yang menekankan pada pembelajaran melalui pengalaman langsung dan refleksi mendalam. Dalam konteks integrasi pendidikan karakter dan hukum Islam, model ini memungkinkan peserta didik untuk mengalami secara langsung bagaimana nilai-nilai karakter dan ketentuan hukum Islam dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Kegiatan seperti simulasi transaksi bisnis Islami, *role play* dalam penyelesaian konflik berdasarkan prinsip syariah, atau *project-based learning* tentang pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Islam dapat menjadi media efektif untuk internalisasi nilai-nilai yang diharapkan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai Islam (Kolb 1984).

Pendekatan ketiga adalah model pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada interaksi sosial dan kerjasama dalam proses pembelajaran. Model ini sangat relevan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pada *ukhuwah*, *ta'awun*, dan musyawarah sebagai prinsip-prinsip fundamental dalam kehidupan bermasyarakat (Rofiqi and Kurnia Nofita Rahmawati 2023). Dalam konteks integrasi pendidikan karakter dan hukum Islam, pembelajaran kolaboratif dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan prinsip-prinsip syura dalam pengambilan keputusan, mengembangkan sikap toleransi dan empati, serta mempraktikkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam interaksi sosial. Model ini juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman dan perspektif teman sebaya mereka (Johnson and Johnson 2008; Johnson, Johnson, and Smith 2014).

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) juga menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam konteks integrasi ini (Hmelo-Silver 2004). Model ini menggunakan masalah-masalah kontemporer sebagai starting point untuk eksplorasi nilai-nilai karakter dan aplikasi hukum Islam. Peserta didik dihadapkan pada situasi dilematis yang memerlukan analisis mendalam terhadap aspek karakter dan hukum Islam untuk menemukan solusi yang tepat (Yan et al. 2023). Misalnya, kasus-kasus terkait etika bisnis, konflik keluarga, atau isu-isu sosial kontemporer dapat menjadi bahan pembelajaran yang sangat kaya untuk mengintegrasikan aspek karakter dan hukum Islam. Pendekatan ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata (Engle 1981).

Pendekatan pembelajaran berbasis teknologi juga memiliki potensi besar untuk mendukung integrasi pendidikan karakter dan nilai-nilai hukum Islam. Pemanfaatan teknologi digital, aplikasi mobile, dan platform pembelajaran online dapat memberikan aksesibilitas yang lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran Islam yang autentik dan berkualitas (Clark and Mayer 2016). Virtual reality dan augmented reality dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang immersive, seperti simulasi pelaksanaan ibadah haji atau umrah, kunjungan virtual ke tempat-tempat bersejarah Islam, atau simulasi penerapan hukum Islam dalam berbagai konteks. Teknologi juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing peserta didik (Chou, Wu, and Tsai 2019; Hanley 2004).

Model pembelajaran berbasis komunitas (*community-based learning*) juga sangat relevan dalam konteks integrasi ini. Model ini melibatkan masyarakat sebagai laboratorium pembelajaran bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dan hukum Islam dalam kehidupan nyata. Kegiatan seperti program pengabdian masyarakat, magang di lembaga-lembaga Islam, atau partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan dapat menjadi media efektif untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi pemberdayaan masyarakat. Model ini juga memungkinkan peserta didik untuk memahami relevansi dan aplikabilitas nilai-nilai Islam dalam konteks sosial yang lebih luas (Eyler, Janet; Giles, Dwight E. 1999).

Implementasi model-model pembelajaran holistik ini memerlukan persiapan yang matang dan dukungan sistem yang komprehensif. Persiapan tersebut meliputi pengembangan kurikulum yang terintegrasi, pelatihan guru yang memadai, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta pengembangan sistem evaluasi yang holistik (Aliyanti and Sumanto 2023; Fitriyah, Formen, and Suminar 2022). Guru harus dibekali dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan spiritual yang memadai untuk dapat mengimplementasikan model pembelajaran holistik dengan efektif. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor krusial dalam kesuksesan implementasi model pembelajaran holistik ini (Arifin 2014; Rofiqi 2019).

Evaluasi terhadap efektivitas model-model pembelajaran holistik ini juga perlu dilakukan secara berkala dan sistematis. Evaluasi tidak hanya mengukur pencapaian

kognitif peserta didik, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan aplikasi nilai-nilai hukum Islam (Masela, Remiswal, and Khadijah 2024). Instrumen evaluasi yang dikembangkan harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai feedback untuk perbaikan dan pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang (Phafiandita et al. 2022).

### **C. Framework Teoretis Integrasi Pendidikan Karakter Islami dan Nilai-Nilai Hukum Islam**

Framework teoretis integrasi pendidikan karakter Islami dan nilai-nilai hukum Islam dibangun atas dasar epistemologi Islam yang memandang ilmu pengetahuan sebagai satu kesatuan yang holistik dan tidak terfragmentasi. Framework ini didasarkan pada konsep tauhid sebagai prinsip fundamental yang menyatukan seluruh aspek kehidupan muslim, termasuk pendidikan. Dalam perspektif ini, pendidikan karakter dan hukum Islam bukanlah dua entitas yang terpisah, melainkan dua dimensi yang saling melengkapi dalam membentuk kepribadian muslim yang utuh. Framework ini mengintegrasikan tiga komponen utama: ontologi (hakikat being), epistemologi (cara memperoleh pengetahuan), dan aksiologi (nilai dan tujuan) dalam satu sistem yang koheren dan komprehensif (Dunstan 2022; Heer and Nasr 1993).

Komponen ontologis dalam framework ini menekankan pada pemahaman bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki potensi fitri untuk berkembang menjadi khalifah di bumi (Hasan 2018). Potensi fitri ini mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial yang harus dikembangkan secara seimbang dan harmonis. Pendidikan karakter Islami berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi-potensi tersebut, sementara nilai-nilai hukum Islam memberikan panduan praktis untuk mengoptimalkan pengembangan potensi fitri dalam kehidupan sehari-hari (Nuryanto 2022; Suliyanto, Maulina, and Amrillah 2024). Integrasi kedua aspek ini memungkinkan pembentukan manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual tinggi, tetapi juga karakter yang mulia dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan peradaban.

Dimensi epistemologis framework ini menekankan pada integrasi antara wahyu dan akal sebagai sumber pengetahuan yang saling melengkapi. Dalam konteks pendidikan karakter dan hukum Islam, epistemologi Islam mengakui bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui proses rasional, tetapi juga melalui kashf (intuisi spiritual) dan pengalaman empiris yang dikonfirmasi oleh wahyu (Mubarok 2020). Framework ini mengintegrasikan berbagai metode memperoleh pengetahuan, mulai dari metode deduktif yang berdasarkan pada prinsip-prinsip umum Al-Qur'an dan Hadits, metode induktif yang berdasarkan pada observasi dan pengalaman empiris, hingga metode intuitif yang berdasarkan pada pencerahan spiritual. Integrasi ini memungkinkan pengembangan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang karakter dan hukum Islam(Gilliot and Bakar 2001; Tijani Ahmad Ashimi 2022).

Komponen aksiologis framework ini menekankan pada tujuan ultimate pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan kamil yang mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Nilai-nilai yang menjadi acuan dalam framework ini adalah nilai-nilai universal Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, namun dapat diaplikasikan secara kontekstual sesuai dengan tantangan zaman (Ali 2022). Framework ini mengintegrasikan nilai-nilai individual (seperti integritas, kejujuran, dan ketakwaan) dengan nilai-nilai sosial (seperti keadilan, kasih sayang, dan kerjasama) dalam satu sistem yang koheren. Tujuan akhir dari integrasi ini adalah pembentukan masyarakat yang madani (*civil society*) yang berdasarkan pada nilai-nilai Islam namun tetap inklusif dan toleran terhadap keberagaman (Fathul Amin 2019; Zannah 2020).

Framework ini juga mengincorporasi prinsip-prinsip maqashid al-syariah sebagai landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran. Lima tujuan pokok syariah (*hifz al-din, hifz al-nafs, hifz al-aql, hifz al-nasl, dan hifz al-mal*) dijadikan sebagai parameter dalam mengevaluasi relevansi dan efektivitas program pendidikan (Irmayanti et al. 2024). Setiap komponen pembelajaran harus dapat berkontribusi terhadap pencapaian salah satu atau beberapa tujuan maqashid tersebut. Pendekatan ini memastikan bahwa integrasi pendidikan karakter dan hukum Islam tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang nyata dalam kehidupan peserta didik dan masyarakat secara lebih luas(Irmayanti et al. 2024).

Struktur framework ini terdiri dari empat level yang saling terkait: level filosofis yang memuat nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip fundamental, level teoretis yang

memuat konsep-konsep dan teori-teori yang relevan, level metodologis yang memuat pendekatan dan strategi pembelajaran, dan level praktis yang memuat implementasi konkret dalam proses pembelajaran (Kamil 2020). Setiap level memiliki fungsi dan peran yang spesifik namun saling mendukung dalam mencapai tujuan integrasi yang diharapkan. Struktur berlapis ini memungkinkan fleksibilitas dalam implementasi sekaligus mempertahankan konsistensi dengan prinsip-prinsip fundamental Islam. Framework ini juga memungkinkan adaptasi dan kontekstualisasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik setiap lembaga pendidikan (Ali 2023; Hussain 2023).

Mekanisme operasional framework ini melibatkan proses siklus yang berkelanjutan yang terdiri dari perencanaan, implementasi, evaluasi, dan refleksi. Tahap perencanaan melibatkan identifikasi nilai-nilai karakter dan hukum Islam yang akan diintegrasikan, pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran yang sesuai, serta persiapan sumber daya yang diperlukan. Tahap implementasi melibatkan pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan strategi yang telah ditetapkan. Tahap evaluasi melibatkan penilaian terhadap efektivitas program dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Tahap refleksi melibatkan analisis terhadap hasil evaluasi dan penyusunan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang (Asfeldt and Stonehouse 2021; Roedema et al. 2022).

Validitas framework ini dijamin melalui beberapa mekanisme, yaitu validitas teoritis yang didasarkan pada konsistensi dengan prinsip-prinsip fundamental Islam, validitas empiris yang didasarkan pada bukti-bukti hasil penelitian dan implementasi praktis, dan validitas pragmatis yang didasarkan pada kemampuan framework untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah praktis dalam pendidikan Islam (Sari, Natalia, and Hasanah 2020). Framework ini juga telah melalui proses review dan validasi oleh para ahli dalam bidang pendidikan Islam, hukum Islam, dan pendidikan karakter. Proses validasi yang komprehensif ini memastikan bahwa framework yang dikembangkan memiliki kredibilitas dan dapat diandalkan sebagai panduan dalam pengembangan pendidikan Islam yang integratif dan holistik (Yin 2018).

## KESIMPULAN

Integrasi pendidikan karakter Islami dan nilai-nilai hukum Islam dalam pendekatan pembelajaran holistik merupakan paradigma komprehensif yang menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan praktis dalam satu kesatuan pembelajaran. Framework teoretis yang dikembangkan menunjukkan bahwa integrasi ini dapat diimplementasikan melalui berbagai model pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung, kolaborasi, dan pemecahan masalah kontekstual. Penelitian ini menghasilkan kontribusi teoretis berupa framework integrasi yang holistik dan kontribusi praktis berupa model-model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter unggul dan pemahaman hukum Islam yang mendalam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abu Syhabudin, Ayu Gumlang Lestari, and Dedi. 2023. “Nilai-Nilai Pendidikan Bagi Manusia Dalam Hukum Islam.” *Jurnal Al – Mau’izhoh* 5(2).
- Adzim, Ahmad Kholilul. 2021. “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK BERBASIS KELUARGA ISLAMI ERA SOCIETY 5.0.” *Journal TA’LIMUNA* 10(1). doi:10.32478/talimuna.v10i1.524.
- Ali, Jan A. 2023. “Modernity, Its Crisis and Islamic Revivalism.” *Religions* 14(1). doi:10.3390/rel14010015.
- Ali, Nimim. 2022. “PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 5(1). doi:10.32529/al-ilmi.v5i1.1680.
- Aliyanti, Annisa, and Reni Pawestuti Ambari Sumanto. 2023. “Implementasi Layanan Asah, Asih, Asuh Sebagai Komitmen Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(6). doi:10.31004/obsesi.v7i6.5729.
- Arifin, Zaenal. 2014. “MENJADI GURU PROFESIONAL (ISU DAN TANTANGAN MASA DEPAN).” *EDUTECH* 13(1). doi:10.17509/edutech.v13i1.3225.
- Arifuddin M. Arif. 2021. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama Dan Budaya Bangsa*. Palu: Endece Press.
- Asfeldt, Morten, and Paul Stonehouse. 2021. “On Becoming a Reflective Practitioner.” in *International Explorations in Outdoor and Environmental Education*. Vol. 9.
- At-Tariqi, Adbullah Abdul Husain. 2004. “Ekonomi Islam : Prinsip, Dasar, Dan Tujuan.” *Yogyakarta: Magistra Insania Press Azhar*.
- Azizah, Siti Nur, Abdul Qoyum, and Prasojo. 2019. “Islam , Women Labor and Economic Development.” *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE)*.
- Chou, Te Lien, Jia Jia Wu, and Chin Chung Tsai. 2019. “Research Trends and Features of Critical Thinking Studies in E-Learning Environments: A Review.” *Journal of Educational Computing Research* 57(4). doi:10.1177/0735633118774350.

- Clark, Ruth Colvin, and Richard E. Mayer. 2016. "E-Learning and the Science of Instruction Important: Fourth Edition." *Published by John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey*.
- Dunstan, Adam. 2022. "Toxic Desecration: Indigenous Knowledge and 'Western' Science in Defense of Sacred Land." *Journal for the Study of Religion, Nature and Culture* 15(4). doi:10.1558/jsrnc.18954.
- Engle, Kathleen Kennedy. 1981. "Problem-Based Learning: An Approach to Medical Education." *The American Journal of Occupational Therapy* 35(8). doi:10.5014/ajot.35.8.539b.
- Eryandi, Eryandi. 2023. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1(1). doi:10.62070/kaipi.v1i1.27.
- ET AL, ANDERSON. 200AD. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. Vol. 51.
- Eyler, Janet; Giles, Dwight E., Jr. 1999. "Where's the Learning in Service-Learning? Jossey-Bass Higher and Adult Education Series." *ERIC*.
- Fathul Amin. 2019. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 12(2). doi:10.51675/jt.v12i2.22.
- Fawziah, Fawziah Eva. 2019. "Konsepsi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Islam." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7(1). doi:10.36052/andragogi.v7i1.67.
- Fitriana, Dian. 2020. "HAKIKAT DASAR PENDIDIKAN ISLAM." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7(2). doi:10.32923/tarbawy.v7i2.1322.
- Fitriyah, Fitriyah, Ali Formen, and Tri Suminar. 2022. "Implementasi PAUD Holistik Integratif Dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul." *Prosiding Seminal Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (60).
- Fogarty, Robin. 2009. *How to Integrate the Curricula*.
- Fullan, Michael. 2001. *The New Meaning of Educational Change*.
- Gilliot, Claude, and Osman Bakar. 2001. "Classification of Knowledge in Islam." *Studia Islamica* (93). doi:10.2307/1596114.
- Hanley, Gerard L. 2004. "E-Learning and the Science of Instruction." *Applied Cognitive Psychology* 18(1). doi:10.1002/acp.969.
- Harahap, Henrawansyah. 2021. "PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Jurnal Literasiologi* 7(1). doi:10.47783/literasiologi.v7i1.270.
- Hasan, Mawardi. 2018. "THE CONCEPT OF LIFELONG EDUCATION IN ISLAM." *Ar Raniry : International Journal of Islamic Studies* 4(2). doi:10.20859/jar.v4i2.139.
- Hasanah, Aan, Bambang Samsul Arifin, Daryaman Daryaman, Janatun Firdaus, and Dhika Kameswara. 2021. "Landasan Teori Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam." *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam* 18(1). doi:10.36667/bestari.v18i1.637.
- Heer, Nicholas, and Seyyed Hossein Nasr. 1993. "Knowledge and the Sacred." *Philosophy East and West* 43(1). doi:10.2307/1399476.
- Hmelo-Silver, Cindy E. 2004. "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 16(3).

- Hussain, Kaleem. 2023. "Islam and the Contemporary World: Interview with Professor Seyyed Hossein Nasr." *Islam and Christian-Muslim Relations* 34(4). doi:10.1080/09596410.2023.2292935.
- Irmayanti, Azizah Putri, Zulheldi Zulheldi, Duski Samad, Syamsi Syamsi, and Febrian Maulana. 2024. "Urgensi Hukum Islam Dan Maqashid Syari'ah Dalam Pendidikan Agama Islam." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13(1). doi:10.29313/tjpi.v13i1.13289.
- Jack R. Fraenkel, Norman E. Wallen, and Helen H. Hyun. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. Eighth Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Jerome Bruner. 2017. *The Process of Education*. Cambridge: Harvard University Press.
- John W. Creswell & J. David Creswell. 2018. *Research Desain: Qualitative, Quantitatif, and Mixed Method Approaches*. IV. Los Angeles: SAGE.
- Johnson, D. W., R. T. Johnson, and K. A. Smith. 2014. "Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory." *Journal of Excellence in College Teaching* 25.
- Johnson, David W., and Roger T. Johnson. 2008. "Cooperative Learning: Successful Integration of Theory, Research, and Practice." *The Annual Report of Educational Psychology in Japan* 47(0). doi:10.5926/arepj1962.47.0\_4.
- Joyce, Bruce, and Emily Calhoun. 1991. "The New Meaning of Educational Change." *School Effectiveness and School Improvement* 2(4).
- Kamil, Sukron. 2020. "Is Islam Compatible with Modernity? An Analysis of Modernity as Modern Civilization." *Sunan Kalijaga: International Journal of Islamic Civilization* 3(1). doi:10.14421/skijc.v3i1.1467.
- Kolb, David A. 1984. "The Process of Experiential Learning--Experience as Source of Learning and Development." *Journal of Organizational Behavior* 8.
- Masela, Adipura Pedro, Remiswal Remiswal, and Khadijah Khadijah. 2024. *Konsep Dan Urgensi Evaluasi Dalam Pendidikan Agama Islam*.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). New York: SAGE Publications.
- Mubarok, F. 2020. "Pendidikan Perspektif Pemikiran Imam Al Ghazali." *EL-SANTRY* 1(2).
- Nasr, Seyyed Hossein. 2006. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present*.
- Nuryanto, Alip. 2022. "Concept of Education in Islam." *Internasional Journal of Islamic Religious* 1(1).
- Paray, Tauseef Ahmad. 2014. "The Future of Islam." *American Journal of Islam and Society* 31(2). doi:10.35632/ajis.v31i2.1051.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M. Iqbal Wahyudi. 2022. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3(2). doi:10.47387/jira.v3i2.262.
- Priatmoko, Sigit. 2021. "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren Di Madrasah." *Mida Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4(1):1–10. doi:10.52166/mida.v4i1.601.
- Rika Sulastri, Risti Nurul Izzah, and Mawadatul Af'idati. 2021. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial Dan Budaya* 6(2).

- Roedema, Tessa, Virgil Rerimassie, J. E. W. Broerse, and J. F. H. Kupper. 2022. "Towards the Reflective Science Communication Practitioner." *Journal of Science Communication* 21(4). doi:10.22323/2.21040202.
- Rofiqi. 2019. "Pendidikan Islam Di Era Industri 4 . 0 (Studi Analisis Terhadap Tantangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam)." *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Islam* 10(2):1243–57.
- Rofiqi, Rofiqi, and Roro Kurnia Nofita Rahmawati. 2023. "Dinamika Kelompok Dalam Cooperative Learning Model." *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan* 15(2):290–304. doi:10.47945/al-riwayah.v15i2.1121.
- Sari, Ayu Winda, Dina Natalia, and Nurul Hasanah. 2020. "Rekonstruksi Metode Pembelajaran Dasar Sudut Filsafat Pendidikan Islam." *Suhuf* 32(2).
- Slamet, Slamet, Moh Yusrul Hana, and Suratman Suratman. 2023. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Al Mujahidin." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1(03). doi:10.58812/spp.v1i03.138.
- Sulyianto, Salsabila Dewanty, Saskia Maulina, and Rizki Amrillah. 2024. "KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MENURUT K.H. AHMAD DAHLAN." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3(03). doi:10.56127/jukim.v3i03.1336.
- Tijani Ahmad Ashimi. 2022. "The Classification of Knowledge in Islam by Imam Al-Ghazali and Al-Farabi: A Comparative Study." *International Journal of Advanced Research in Islamic and Humanities*. doi:10.55057/ijarih.2022.4.3.7.
- Viere, Tobias, Ben Amor, Nicolas Berger, Ruba Dolfig Fanous, Rachel Horta Arduin, Regula Keller, Alexis Laurent, Philippe Loubet, Philip Strothmann, Steffi Weyand, Laurie Wright, and Guido Sonnemann. 2021. "Teaching Life Cycle Assessment in Higher Education." *International Journal of Life Cycle Assessment* 26(3). doi:10.1007/s11367-020-01844-3.
- Yan, Xuebo, Yingying Zhu, Lei Fang, Peishan Ding, Shu Fang, Jinhua Zhou, and Jiong Wang. 2023. "Enhancing Medical Education in Respiratory Diseases: Efficacy of a 3D Printing, Problem-Based, and Case-Based Learning Approach." *BMC Medical Education* 23(1). doi:10.1186/s12909-023-04508-6.
- Yin, Robert K. 2018. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Vol. 53.
- Zannah, Fathul. 2020. "Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5(2). doi:10.33084/tunas.v5i2.1233.
- Zulfajri. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Identitas Muslim Di Era Dalam Era Globalisasi." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama* 3(4).